

**PERANCANGAN KOMIK ‘SANG SURYA’
UNTUK MENUMBUHKAN RASA BANGGA BERTANI
PADA ANAK USIA 10-12 TAHUN**



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

Friska Pravita Ningroom
0811767024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat utama memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Disain Komunikasi Visual
2014



PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Friska Pravita Ningroom
NIM : 0811767024
Fakultas : Seni Rupa
Jurusan : Disain
Program Studi : Disain Komunikasi Visual
Judul : Perancangan Komik ‘Sang Surya’ untuk
Menumbuhkan Rasa Bangga Bertani pada Anak Usia
10 - 12 Tahun

dengan ini menyatakan bahwa proses perancangan karya disain yang ada dalam laporan tugas akhir ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan oleh pihak lain. Pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Demikian.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis

Friska Pravita Ningroom

MOTTO

“Selalu ada harapan selama kita memiliki iman.”



PERSEMBAHAN

Untukmu, Ibu...

Untuk setiap senyum yang Engkau beri saat dunia mengecewakanku,

Untuk setiap tetes air mata yang Engkau curahkan ganti tangisku,

Untuk setiap kasih dan doa yang Engkau tebarkan di sepanjang jalanku.



KATA PENGANTAR

Pertanian – sejujurnya – adalah topik yang tidak terlalu menarik. Jangankan menjadi topik tugas akhir, itu bahkan bukan topik pilihan ketika ingin mengobrol santai dengan keluarga atau rekan. Sampai suatu hari datanglah perasaan seperti ini ketika melintas di jalan menuju rumah saudara di Yogyakarta, ‘alangkah sayangnya sawah-sawah itu harus ditimbun dan (akan/sedang/sudah) didirikan bangunan di atasnya’. Pikiran pun melayang menuju rumah dan daerah di Sumatera. Di sana tanah sejengkal hak milik hanya bisa ditanami pohon karet. 5 (lima) tahun harus dilewati sebelum bisa memanen hasil. Hasil getah karet pun harus dijual mengikuti harga pasar (yang sudah hampir satu tahun terakhir terus merosot). Tidak ada banyak pilihan karena getah karet tersebut tidak bisa langsung dijadikan makanan. ‘Seandainya saja tanah hak milik di sana subur seperti tanah di sini (Yogyakarta dan pulau Jawa pada umumnya)...’ adalah sebuah harapan kecil pungguk kepada bulan.

Yang tak habis pikir adalah ‘kenapa tanah yang begitu subur itu disia-siakan dengan timbunan dan diri bangunan’. Heran apakah pemilik sawah-sawah itu berpikiran sama, menyayangkan kesia-siaan berkat kekayaan alam dari Tuhan yang luar biasa.

Pikiran kemudian tertuju pada kampung halaman kakek dan nenek di Umbulrejo. Lekat di ingatan bagaimana sewaktu kecil sangat senang ketika orang tua mengajak berlibur ke sana. Halamannya luas dengan banyak tanaman buah seperti manga, rambutan, sawo, salak, alpukat, jerukdan lain-lain. Selain itu, kampung halaman yang hanya didiami tidak lebih -dari 20 (dua puluh) KK itu berada di tengah-tengah areal persawahan yang sangat luas membuat kampung Umbulrejo seperti pulau terpencil di tengah lautan. Datang berkunjung ke rumah kakek itu seperti mengunjungi dunia baru layaknya *Wonderland* bagi Alice (tokoh anak-anak Eropa).

Berbekal pengalaman indah sewaktu kecil di kampung halaman kakek itu timbul keinginan untuk berbagi dengan generasi muda saat ini. Kesengajaan memilih topik pertanian sebagai topik perancangan tugas akhir tidak lain untuk

mengajak para generasi muda untuk kembali peduli pada pertanian, menghargai hasil-hasil pertanian, melestarikan budaya bertani yang sudah ada sejak pendahulu-pendahulu dan lebih-lebih mensyukuri kekayaan alam dan berkat pertumbuhan yang dilimpahkan Tuhan atas tanah air Indonesia tercinta ini.

Walaupun sempat mengalami banyak penundaan, Puji syukur kepada Tuhan atas kekuatan serta pertolongan-Nya yang diberikan sehingga tugas akhir karya disain berjudul Perancangan Komik ‘Sang Surya’ untuk Menumbuhkan Rasa Bangga Bertani pada Anak Usia 10 - 12 Tahun ini dapat terselesaikan dengan baik. Perancangan karya disain ini selain untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S-1) pada Program Studi Disain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta juga sebagai wujud kontribusi dan penghargaan terhadap pertanian Indonesia.

Menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam perancangan buku panduan ini koreksi, kritik, dan saran dari pihak-pihak yang mengapresiasi sangat diharapkan untuk menyempurnakan karya disain ini. Semoga tugas akhir karya disain perancangan komik buku ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi anak-anak usia 10 hingga 12 tahun yang membacanya.

Yogyakarta, Juli 2014

Friska Pravita Ningroom

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus yang di Surga yang selalu setia menunggu penulis kembali (ke jalan yang benar) dan tak sekali pun menyerah atas penulis serta yang selalu ada saat penulis jatuh dalam keterpurukan sehingga laporan dan karya tugas akhir ini selesai dengan baik sebagai karya akhir di bangku perkuliahan.

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn selaku Kepala Program Studi DKV ISI Yogyakarta dan Dosen Wali. Terima kasih banyak atas bantuan, segala perhatiannya, inspirasi, motivasi dan bimbingan serta arahnya sehingga karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Indiria Maharsi, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih karena tidak menyerah membimbing penulis dan atas bimbingan, motivasi, saran serta dukungan yang Bapak berikan selama ini sehingga karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Terra Bajraghosa, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, kritik, saran dan motivasi yang Bapak berikan sehingga karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. M. Umar Hadi, MS selaku cognate sidang TA semester genap Tahun Ajaran 2013/2014 atas saran kritikan dan bimbingan yang Bapak berikan sehingga karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Almarhum Bapak Drs. Lasiman, M.Sn selaku Dosen Pembimbing I Pertama. Terimakasih atas bimbingan, motivasi dan arahnya hingga akhir dan terimakasih telah melihat dari sana hingga karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak FX Widyatmoko, M.Sn “ Koskow Buku”, terima kasih atas pinjaman buku-buku untuk semua para mahasiswa TA.

9. Seluruh Dosen DKV ISI Yogyakarta dan Staf. Terima kasih atas bantuan dan Ilmu yang berguna selama proses masa kuliah di kampus Seni ini.
10. Kedua orang tua tercinta Ibu Endang Setiti dan Bapak Sugeng Gatot Wahyudi yang selalu setia dan tak putus harapan atas penulis. Terimakasih atas semua waktu untuk menunggu penulis. Terimakasih untuk dukungan doa dan moril yang terus mengalir tak henti-hentinya selama ini.
11. Dek Yosua yang merelakan dirinya menjadi pesuruh untuk penulis. *I love you, bro*. Kau adek terhebat seantero dunia.
12. Kawan-kawan seperjuangan yang sudah mendahului (lulus). Sherly, terimakasih dukungan, arahan dan omelannya selama ini. Isna, terimakasih atas semangatmu yang selalu ingin membantu dan akhirnya membantu penulis mondar-mandir waktu display hingga akhir. Fitri yang selalu mengecek meski nun jauh di sana. Untuk temen-temen yang lain, Alit, Ida, Mieke, Nia, Laras, Marya, Zulfa, Pungky, terimakasih dukungan dan doanya, teman-teman. Sukses Selalu.
13. Mbah Uti Kosan, terima kasih atas kasih penulisng selama ini dan seterusnya.
14. Seluruh teman-teman dan keluarga besar di Yogya, Solo, Salatiga, Gombong, Semarang, Bali dan Sumatera dan semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

Friska Pravita Ningroom. NIM. 0811767024. Perancangan Komik ‘Sang Surya’ Untuk Menumbuhkan Rasa Bangga Bertani Pada Anak Usia 10 Hingga 12 Tahun. Skripsi. Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2014.

Padi adalah salah satu elemen pembentuk lambang sila ke-5 Pancasila. Padi atau nasi merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Dari kedua fakta ini, eksistensi padi di Indonesia adalah mutlak. Di samping nyata secara materiil, eksistensi tersebut juga harus tertanam dalam hati dan pikiran masing-masing insan Pancasila. Tetapi pada kenyataannya, cocok tanam padi yang merupakan akar dari eksistensi tersebut mulai ditinggalkan generasi muda Indonesia masa kini. Ini merupakan permasalahan pelik.

Misi utama penciptaan komik buku ini adalah menumbuhkan rasa bangga bertani pada anak usia 10 hingga 12 tahun. Ini hanyalah satu langkah awal untuk mempersiapkan insan-insan Pancasila yang peduli dengan eksistensi padi (dan pertanian, pada umumnya) di masa depan.

Karakteristik yang lucu dan merupakan perpaduan kata dan gambar menjadi alasan utama terpilihnya komik menjadi media penciptaan ini. Ditambah dengan visualisasi karya yang sederhana dan cerita yang mudah dipahami diharapkan komik buku ini dapat menggerakkan hati anak untuk peduli pada bukan hanya eksistensi padi tetapi juga setiap produk pertanian dan pertanian itu sendiri.

Kata kunci : Padi, Pertanian, Anak-anak, Buku Komik

ABSTRACT

Friska Pravita Ningroom. Reg. Number. 0811767024. The Design of ‘Sang Surya’ Comic Book for Children Age 10 to 12 in Growing the Proud of Farming Inside. Thesis. Disain Komunikasi Visual Study Program, Disain Department, Seni Rupa Faculty, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2014.

Padi or rice field is one of two components that build the fifth pillar sign of Pancasila. Padi that can be transformed into rice if it's heated on right temperature and time is the main food for most of Indonesian people. With those two facts, the existence of padi in Indonesia is absolute. Not only it matter as in real life but its existence also had to grow inside the heart and of each and every cadets of Pancasila. Unfortunately, fact in field not says so. Padi farming is now left by some of its farmer and most of all young Indonesian people behind.

The main mission of this comic book creation is to grow the proud of padi farming inside the heart of children age 10 to 12. It's just one of the beginning steps preparing the future cadets of Pancasila that care and respect the existence of padi (and farming in common).

Humor characteristic and the combination of images and words become the ultimate reason comic has been chosen to be the main media of this creation. With simple visualization and easy-to-understand story, this comic book is expected to move the children's heart to care and respect the existence of not only padi but also each and every farming products and farming itself.

Keyword: Padi, Farming, Children, Comic Book.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Permasalahan	5
C. Tujuan Perancangan.....	5
D. Manfaat Perancangan.....	6
E. Metode Perancangan.....	6
1. Data yang Dibutuhkan.....	6
2. Metode Pengumpulan Data	7
3. Teknik Pengumpulan Data.....	7
4. Instrumen Pengumpul Data.....	7
5. Metode Analisis Perancangan	8
6. Metode Penarikan Solusi.....	8
F. Sistematika Perancangan	8
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA.....	9
A. Tinjauan Permasalahan Perancangan.....	9
1. Pertanian Secara Umum	9
2. Pembahasan Topik Pertanian yang Akan Diangkat	12
B. Analisis Perancangan	16
1. <i>Who</i> : Siapa Target Audiens Perancangan ini	17
2. <i>What</i> : Apa yang Dirancang	20

3. <i>Where</i> : Pasar yang Dituju.....	21
4. <i>When</i> : Kapan Akan Diluncurkan.....	24
5. <i>Why</i> : Alasan Merancang Komik Ini	25
6. <i>How</i> : Proses Penciptaan Karya	26
C. Tinjauan Tentang Komik	27
1. Peran Komik Dalam Kehidupan Sosial.....	33
2. Jenis Komik yang Dirancang	35
3. Bentuk Komik yang Dirancang.....	36
4. Basis Media Komik yang Dirancang	36
5. Unsur Komik	37
6. Aliran komik	50
7. Elemen Buku Komik.....	53
8. Teknik Pembuatan Komik.....	58
9. Tata Urutan Produksi Komik	58
10. Kriteria Komik yang Baik.....	63
BAB III KONSEP KREATIF	64
A. Tujuan Kreatif.....	65
B. Strategi Kreatif.....	65
1. Gagasan	65
2. Bentuk	66
C. Program Kreatif	70
1. Struktur.....	70
BAB IV VISUALISASI.....	79
A. Rujukan Data Visual	79
1. Anak usia 10-12 tahun.....	79
2. Lingkungan Desa dan Persawahan.....	80
B. Studi Visual.....	83
1. Studi Gaya Visual.....	83
2. Studi Karakter	86
C. Proses Disain.....	88
1. <i>Layout Storyboard</i>	88
2. <i>Outline</i>	95

3. Penambahan Balon Kata	101
4. <i>Toning</i>	108
D. Disain Akhir.....	115
1. Sampul Depan	116
2. Halaman Judul.....	117
3. Kredit.....	118
4. Isi.....	119
5. Halaman Penutup	144
6. Sampul belakang	145
E. Media Pendukung	146
1. Poster.....	146
2. Pin.....	147
3. Stiker	147
4. Pembatas Buku.....	147
5. Bendera Gantung.....	148
F. Poster Pameran Tugas Akhir	149
G. Katalog Pameran Tugas Akhir.....	150
1. Katalog Depan.....	150
2. Katalog Belakang	150
H. <i>Graphic Standard Manual</i>	151
I. Evaluasi.....	158
1. Dari segi Komponen.....	158
2. Dari segi Penceritaan.....	158
3. Dari segi Gaya Visual	159
J. Revisi	159
1. Sampul Depan	160
2. Halaman Judul.....	161
3. Cara Membaca.....	162
4. Pengenalan Tokoh.....	163
5. Pengenalan Cerita.....	164
6. Isi.....	165
7. Sesi Tambahan	182

8. Halaman Penutup	183
9. Sampul Belakang.....	184
BAB V PENUTUP.....	185
A. Evaluasi.....	185
B. Simpulan	187
C. Saran	187
DAFTAR PUSTAKA	188
DAFTAR NARASUMBER.....	190
LAMPIRAN.....	191



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kompleks perumahan di tengah lahan persawahan.....	2
Gambar 2 contoh lahan pertanian padi yang dialih fungsikan.....	2
Gambar 3 Pertanian pada masa colonial	10
Gambar 4 Bagan Permasalahan Pertanian	13
Gambar 5 Pelaku pertanian menurut Anton Apriyanto.....	14
Gambar 6 Komik Why? Happy Math 4 terbitan Elex Media Komputindo	22
Gambar 7 Sampul depan (kiri) dan isi (kanan) komik <i>Disney English Comics</i>	23
Gambar 8 Komik ‘Titeuf’ terbitan Erlangga.....	23
Gambar 9 Tokoh Put On karya Kho Wan Gie	31
Gambar 10 Komik Si Buta dari Gua Hantu	32
Gambar 11 Contoh komik pendidikan	36
Gambar 12 Contoh pembingkaiian waktu dalam panel oleh McCloud	38
Gambar 13 Contoh Panel <i>bubbles</i>	38
Gambar 14 Contoh Panel bersambung (atas) dan sudut lengkung (bawah)	38
Gambar 15 Persepsi makna garis oleh McCloud	40
Gambar 16 Contoh Simbol dalam komik oleh McCloud	41
Gambar 17 Contoh penggunaan latar.....	41
Gambar 18 Contoh efek dramatisasi teks suara oleh McCloud	42
Gambar 19 Contoh Dramatisasi Visualisasi Teks Suara.....	42
Gambar 20 Macam-Macam Bentuk Balon Teks Oleh Scott Mccloud	43
Gambar 21 Contoh Penerapan Balon Teks Dengan Efek Dramatisasi	43
Gambar 22 Contoh <i>Caption</i> sebagai narator	44
Gambar 23 Contoh <i>Caption</i> dalam peralihan adegan-ke-adegan	44
Gambar 24 Contoh efek dramatisasi simbolisasi teks kata-kata.....	45
Gambar 25 Contoh pemilihan key-moment oleh Scott McCloud.....	47
Gambar 26 Macam peralihan oleh McCloud	49
Gambar 27 Contoh komik aliran DC-Marvell	51
Gambar 28 Karakter Disney.....	52
Gambar 29 Contoh gaya gambar aliran eropa.....	52

Gambar 30 Contoh gaya gambar aliran Manga	53
Gambar 31 Contoh sampul depan	54
Gambar 32 Contoh sampul belakang	54
Gambar 33 Contoh halaman sampul komik.....	55
Gambar 34 Contoh halaman kredit komik	55
Gambar 35 Contoh Halaman Pengenalan Tokoh komik.....	56
Gambar 36 Contoh Halaman Isi Komik.....	56
Gambar 37 Contoh Glosarium dalam Komik	57
Gambar 38 Contoh Kilas Komikus dalam komik	57
Gambar 39 Contoh Sket Pencil (sebelah kiri) dan Penintaan (Sebelah Kanan) ...	60
Gambar 40 Contoh Pewarnaan pada Komik	61
Gambar 41 Contoh proses <i>lettering</i>	62
Gambar 42 Gambaran <i>layout</i> yang akan diterapkan	68
Gambar 43 Potret Anak Usia 10-12 Tahun.....	79
Gambar 44 Visual area persawahan 1	80
Gambar 45 Visual Area Persawahan 2	81
Gambar 46 Visual Area Persawahan 3	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Menurut penuturan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Rusman Heriawan, kepada reporter situs Sekretariat Negara (*setneg.go.id*) pada tahun 2010 lalu, lahan pertanian padi di Indonesia berkurang 27 ribu hektar pertahun. Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Penyusutan lahan pertanian padi dari tahun 2010 hingga 2011 adalah sekitar 49.807 hektar, dari jumlah keluasan lahan awal di tahun 2010 yang mencapai 13.253.450 hektar menjadi 13.203.643 hektar pada tahun 2011. Jumlah ini menunjukkan adanya kenaikan hampir sebesar 75% dari perkiraan sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan jumlah ini akan terus meningkat mengingat banyaknya faktor yang mendukung para petani melepaskan lahan pertanian mereka. Faktor tersebut salah satunya adalah nasib petani yang selalu kurang beruntung bila musim panen tiba.

Musim panen seharusnya menjadi musim perayaan bagi petani tetapi yang terjadi justru sebaliknya. Sudah menjadi rahasia umum jika hasil panen petani merosot justru harga padi melambung tinggi padahal mereka tidak bisa menjual banyak karena stok hasil panen sedikit. Namun ketika hasil panen baik, harga padi anjlok. Alhasil para petani pun tidak bisa merasakan sukacita saat panen raya. Di samping faktor di atas masih banyak lagi faktor-faktor yang lain seperti harga pupuk yang melambung tinggi, perspektif masyarakat tentang petani yang dianggap seperti kasta bawah, dan taraf hidup petani yang kurang bisa berubah drastis layaknya pebisnis atau pengusaha. Tidak ada pilihan lain bagi petani kecuali melepaskan lahannya untuk dialihfungsikan demi mengubah kondisi ekonomi keluarga ke arah yang lebih baik.

Kondisi tersebut kemudian dimanfaatkan para pengusaha industri maupun *real-estate* untuk menyulap lahan pertanian tersebut menjadi pusat pertokoan maupun perumahan. Menurut artikel yang diterbitkan harian *Solopos* pada hari Kamis tanggal 13 September 2012 lalu, selama kurun waktu Januari hingga -

Agustus 2012, terdapat 12 (dua belas) izin lokasi lahan pertanian menjadi tempat usaha diterbitkan oleh Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Karanganyar. Sedangkan dari perizinan tersebut total lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi perumahan mencapai 9,8 hektar. Sebagai contoh konkrit kita bisa melihat langsung ke daerah-daerah pusat pertanian padi di Indonesia seperti Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat – terutama penduduk pendatang – banyak lahan pertanian bahan pangan (baca: padi, misalnya) yang kini disulap menjadi pemukiman dan/atau industry seperti pertokoan, industri rumahan dan lain sebagainya.



Gambar 1 komplek perumahan di tengah lahan persawahan di kecamatan Godean kabupaten Sleman Yogyakarta
(Sumber : Friska Pravitaningroom, 2012)



Gambar 2 contoh lahan pertanian padi yang dialih fungsikan menjadi bangunan di kabupaten Bantul Yogyakarta
(Sumber : Friska Pravitaningroom, 2012)

Hal ini sangat dipenulisngkan mengingat potensi kesuburan tanah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang jauh di atas rata-rata jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia.

Di Indonesia, beras merupakan bahan pangan utama bagi sebagian besar bahkan hampir seluruh masyarakatnya. Permasalahan ketersediaan beras di pasar pangan Indonesia merupakan hal yang mutlak harus ada. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang menurut sensus penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2011 mencapai sekitar 247 juta jiwa, maka permintaan untuk ketersediaan beras pun dalam jumlah yang tinggi. Jika jumlah permintaan ini disandingkan dengan fakta bahwa lahan pertanian padi di Indonesia semakin menyempit yang kemudian berimbas dari menurunnya hasil pertanian padi di Indonesia tentu berada pada posisi yang berbanding terbalik. Hasil pertanian padi dalam negeri tidak mungkin bisa mencukupi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat.

Menurut Ketua Umum Masyarakat Agribisnis dan Agroindustri Indonesia (MAAI) Fadel Muhammad di Hotel Aryaduta, Jakarta, Rabu tanggal 5 Desember 2012 (Rialdo Rezky, *suara.asia*), Indonesia mulai mengimpor beras dari luar negeri untuk mencukupi persediaan beras dalam negeri sejak tahun 2004 hingga sekarang. Bahkan pada tahun 2011 impor beras mencapai 1,8 juta ton dan tahun 2012 diperkirakan mencapai 400.000 ton. Fakta yang menjadi rahasia umum dan tidak banyak pihak yang berkeberatan dengan pilihan tersebut. Beberapa di antaranya bahkan cuek dan tidak peduli. Bahkan sampai masyarakat sendiri pun tidak ambil pusing selama persediaan beras ada dan cukup di pasar pangan dan harganya tidak mahal. Padahal jika hal ini terus dibiarkan, maka ketahanan pangan nasional Indonesia akan terancam.

Menurut Pakpahan (2012: 150) dalam bukunya *Pembangunan untuk Pemerdekaan*, pengertian ketahanan pangan itu paling tidak mengandung dua definisi. Pertama, ketahanan pangan diartikan sebagai suatu kondisi dimana jumlah atau ketersediaan pangan (baca : beras, misalnya) melebihi kebutuhan konsumsi penduduk pada satu titik ruang-waktu tertentu; kedua, ketahanan pangan diartikan sebagai suatu kondisi dimana individu atau keluarga atau Negara memiliki daya beli yang sepadan dengan kebutuhannya sehingga dapat memperoleh pangan melalui pasar pangan. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketahanan pangan nasional merupakan sebuah kemandirian

dalam pemenuhan kebutuhan rakyat dalam bidang pangan. Bisa dilogika jika sebuah Negara bisa memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara mandiri maka ketahanan pangan nasional akan kokoh. Sebaliknya jika sebuah Negara tidak bisa memenuhi kebutuhan pangan rakyat secara mandiri maka akan terjadi krisis pangan nasional yang bisa menyebabkan harga pangan melambung tinggi dan menimbulkan kelaparan di mana-mana. Salah satu pilihan untuk menangani krisis tersebut adalah dengan mengimpor bahan pangan dari luar negeri. Pilihan ini bukan tanpa konsekuensi karena jika impor dilakukan secara terus menerus maka akan terjadi ketergantungan ketersediaan bahan pangan nasional kepada Negara pemasok bahan pangan di pasar dunia.

Kembali menurut Pakpahan (2012: 157), ketahanan mental politik ekonomi pertanian merupakan sumber ketahanan pangan dan sikap mental yang sangat penting untuk kita bangun bersama adalah sikap mental yang memandang bahwa status pertanian bukanlah status yang rendah atau lebih rendah daripada kegiatan manusia lainnya (untuk selanjutnya disebut sikap mental ketahanan pangan).

Jadi langkah awal untuk membangun ketahanan pangan adalah dengan membangun sikap mental ketahanan pangan itu sendiri karena dari sikap mental ketahanan pangan yang kokoh akan timbul suatu tindakan membangun, memperbaiki, memelihara dan memperkuat ketahanan pangan misalnya dengan membangun pertanian Indonesia, menemukan inovasi-inovasi baru untuk teknologi pertanian, hingga memelopori perbaikan pertanian itu sendiri. Di luar itu semua, hal yang mendasar yang perlu mendapat perhatian adalah pembangunan sikap mental itu perlu dilakukan sejak dini pada generasi muda bangsa.

Anak-anak sebagai tonggak generasi muda bangsa merupakan target pembangunan sikap mental yang tepat. Pada fase usia 10 hingga 12 tahun ini anak-anak masih belum banyak terkontaminasi dengan hal-hal negatif yang dapat mematikan sikap mental ketahanan pangannya. Selain itu mereka memiliki rasa ingin tahu yang bisa dimanfaatkan untuk penanaman paham-paham yang mendukung pembangunan sikap mental ketahanan pangan. Jika

dilihat dari tahapan kemampuan kognitifnya, fase ini berada di tingkat SD dimana mereka berada pada tahap belajar dan memahami lingkungan sekitar dengan lebih maksimal. Dan lagi, bila dibandingkan dengan usia lain setingkat sekolah dasar misal kelas 1 hingga kelas 3 SD yang berusia antara 6 hingga 9 tahun, usia 10 hingga 12 tahun yang berada di kelas 4 hingga 6 SD memiliki kesadaran akan tanda-tanda sekitar dengan lebih baik.

Sebagai kontribusi dalam bidang pembangunan sikap mental ketahanan pangan seperti di atas perancangan komunikasi visual berupa komik ini ditujukan untuk membangun mental anak usia 10 hingga 12 tahun. Diharapkan dalam diri anak akan tumbuh rasa bangga dan kagum akan pertanian sehingga memotivasi anak untuk menghargai petani mulai dari sekarang dan memajukan pertanian Indonesia di masa mendatang.

Perancangan ini bukanlah sesuatu yang besar namun merupakan langkah perdana dari sebuah perjalanan panjang yakni perjalanan pembangunan ketahanan pangan nasional. Hal ini dianggap signifikan karena dengan kokohnya ketahanan pangan nasional maka pembangunan nasional pun tidak mustahil dilakukan. Ibarat berperang, prajurit tidak mungkin bisa memenangkan apapun jika berada dalam kondisi perut kosong karena makanan adalah senjata. Begitu juga dengan Indonesia, jika masyarakat berada dalam kondisi perut kenyang, maka masyarakat akan bersemangat membangun Negara ini dan memacu perkembangan Indonesia menuju tingkat kedewasaan dan kemajuan baik dari segi fisik (sumber daya dan teknologi) maupun mental (moral dan spiritual) bangsa.

B. Rumusan Permasalahan

Bagaimana merancang sebuah komik yang dapat menumbuhkan rasa bangga dan kagum akan pertanian pada anak usia 10 hingga 12 tahun?

C. Tujuan Perancangan

Merancang sebuah komik yang dapat menumbuhkan rasa bangga dan kagum akan pertanian pada anak usia 10 hingga 12 tahun.

D. Manfaat Perancangan

1. Bagi Pertanian Indonesia, perancangan ini diharapkan dapat menyiapkan SDM bagi pertanian Indonesia yang nantinya mengemban tugas-tugas pertanian seperti memajukan teknologi pertanian, memperluas dan mengembangkan pertanian dan memelopori gerakan pertanian serta melestarikan pertanian itu sendiri.
2. Bagi Disiplin Ilmu Disain Komunikasi Visual, perancangan ini diharapkan dapat memperkaya referensi kasus yang dipecahkan dengan menerapkan ilmu disain komunikasi visual terutama komik dan sebagai referensi mengenai topik perancangan komik maupun topik permasalahan yang diangkat bagi civitas akademik.
3. Bagi Perancang, perancangan ini diharapkan dapat menerapkan ilmu disain komunikasi visual terutama komik yang telah didapat dan dipelajari di kampus.

E. Metode Perancangan

1. Data yang Dibutuhkan

a. Data Primer

- 1) Fakta-fakta unik dan kegiatan-kegiatan sosial seperti perayaan maupun perkumpulan yang ada di masyarakat petani.
- 2) Potret fisik area pertanian dan fasilitas pertanian Indonesia.
- 3) Potret fisik, tempat tinggal dan lingkungan petani dan kegiatan sehari-harinya.
- 4) Kondisi mental target audiens.
- 5) Potret fisik anak usia 10 hingga 12 tahun.

b. Data Sekunder

- 1) Cara bercocok tanam yang baik.
- 2) Teknologi pertanian.
- 3) Pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan pada target audiens.
- 4) Kondisi mental target audiens.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan petani, sampel target audiens, nara sumber yang berkompeten di bidang pertanian dan nara sumber yang berkompeten di bidang psikologi target audiens.

b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap lingkungan pertanian meliputi situasi dan kondisi yang ada untuk dijadikan sebagai referensi visual perancangan.

c. Kajian Pustaka

Mengumpulkan data dari perbendaharaan/pustaka buku-buku dengan data-data dan teori yang menunjang perancangan seperti teori pertanian, teori psikologi anak dan teori perancangan komik.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara yang dilakukan dengan petani dan nara sumber merupakan wawancara terstruktur sedangkan wawancara dengan anak merupakan wawancara tidak terstruktur.
- b. Pengamatan dilakukan dengan melihat langsung ke lokasi pengamatan dan merekam data-data berupa foto dan gambar-gambar.
- c. Kajian pustaka dilakukan dengan teknik reduksi data, yakni menyaring data dari buku dan diambil yang memiliki tingkat relevansi menengah dan tinggi.

4. Instrumen Pengumpul Data

- a. Telepon genggam (*voice recorder* dan kamera)
- b. Kamera DSLR
- c. Alat tulis (pena dan buku)
- d. Alat gambar (kuas, kertas dan tinta)

5. Metode Analisis Perancangan

Pemecahan permasalahan dilakukan dengan menggunakan analisis 5W1H (*Who, What, Where, When, Why, How*).

6. Metode Penarikan Solusi

Proses penarikan solusi yang dijabarkan dalam konsep perancangan dan visualisasi dilakukan dengan proses berpikir induktif. Proses berpikir ini memungkinkan pemaksimalan potensi kreatif dari dalam diri perancang dalam menghasilkan rancangan.

F. Sistematika Perancangan

Berikut merupakan sistematika yang digunakan dalam proses perancangan ini.

